

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian langsung di desa Larangan Dalam Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan dengan melakukan pengamatan dan observasi. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait diantaranya masyarakat desa Larangan Dalam, baik yang lajang maupun yang sudah menikah, tokoh agama desa Larangan Dalam, petugas kesehatan dan orang tua dari perempuan lajang yang menggunakan obat penunda haid guna memperoleh data dan informasi yang lengkap tentang penggunaan pil penunda haid pada bulan Ramadhan bagi perempuan yang belum menikah di desa Larangan Dalam kecamatan Larangan kabupaten Pamekasan. Setelah peneliti melakukan serangkaian proses penelitian, selanjutnya hasil penelitian tersebut dilaporkan dalam bahasa lisan yang tertulis.

Paparan data dalam hasil penelitian memuat uraian tentang data yang diperoleh dari lapangan. Paparan data tersebut diperoleh dari pengamatan dan atau hasil penelitian serta deskripsi informasi lainnya.¹

Pada bab ini akan dikemukakan beberapa hal dan persoalan yang sangat penting yang berkaitan tentang penggunaan pil penunda haid pada bulan Ramadhan bagi perempuan yang belum menikah di desa Larangan Dalam kecamatan Larangan kabupaten Pamekasan. Berikut gambaran umum lokasi penelitian yang berada di desa Larangan Dalam kecamatan Larangan kabupaten Pamekasan.

¹ Pascasarjana IAIN Madura, *Buku Pedoman Penulisan Makalah, Artikel dan Tesis*, (Pamekasan: Program Pascasarjana IAIN Madura, 2015), 58.

A. Gambaran Umum Desa Larangan Dalam

1. Profil Desa Larangan Dalam

Desa Larangan Dalam merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani dan peternak, baik peternaka sapi ataupun peternak ayam. Desa ini mempunyai potensi pertanian dan peternakan yang beraneka ragam yaitu jagung, padi, tembakau, kacang ijo, kacang tanah, ayam, sapi, kambing dan lain-lain.

Namun dengan potensi desa yang beraneka ragam dari hasil pertanian dan peternakan para petani maupun peternak masih belum merasakan kesejahteraan dan kemakmuran, hal ini disebabkan cuaca yang berubah-ubah dan juga pemahaman masyarakat terhadap cara beternak yang baik, sehingga masyarakat sering mengalami gagal panen, hasil ternak tidak maksimal dan di tambah banyaknya masyarakat kesulitan dalam pemenuhan ekonomi keluarga dengan sempitnya lapangan pekerjaan. Disamping itu juga keadaan modal yang sedikit sehingga menghambat bagi masyarakat untuk membuka usaha yang lainnya. ²

2. Monografi Desa Larangan Dalam Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

- | | |
|--------------|------------------|
| a. Nama Desa | : Larangan Dalam |
| b. Kecamatan | : Larangan |
| c. Kabupaten | : Pamekasan |
| d. Propinsi | : Jawa Timur |
| e. Luas Desa | : 1195,38 Ha |

² Peneliti, Observasi Langsung , (20 November 2017).

- f. Batas Wilayah
- 1) Sebelah Utara : Desa Panaguan
 - 2) Sebelah Selatan : Desa Larangan Luar
 - 3) Sebelah Timur : Desa Ponteh
 - 4) Sebelah Barat : Desa Larangan Luar
- g. Orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan)
- 1) Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 0.3 Km
 - 2) Jarak dari Ibukota Kabupaten : 10 Km
 - 3) Jarak dari Ibukota Propinsi : 1.000 Km
 - 4) Jumlah Penduduk
 - a) Laki-laki : 1.828 jiwa
 - b) Perempuan : 2.082 jiwa
 - c) Jumlah : 3.910 jiwa
- h. Kepala Keluarga : 1.292 KK
- i. Jumlah Penduduk Menurut Agama
- 1) Islam : 3.910 orang
 - 2) Kristen : - orang
 - 3) Hindu : - orang
 - 4) Budha : - orang
 - 5) Konghuchu : - orang
- j. Adanya Perangkat Desa yang terdiri dari :
- 1) Kepala Desa
 - 2) Sekretaris Desa Larangan Dalam
 - 3) Kaur Pemerintah

- 4) Kaur Pembangunan
- 5) Kaur Pemberdayaan Masyarakat
- 6) Kaur Kesejahteraan Rakyat
- 7) Kaur Umum
- 8) Kaur Keuangan
- 9) Kepala Dusun

3. Potensi Desa Larangan Dalam Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

Berbagai potensi yang terdapat di desa Larangan Dalam Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, yaitu:

a. Potensi Geografis

Tempat yang strategis menjadi pusat dari pemerintahan desa Larangan Dalam Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

b. Tanah

Desa Larangan Dalam merupakan salah satu desa dengan kondisi tanah dataran rendah. Jenis tanah yang dimiliki desa Larangan Dalam terdiri dari dua jenis, yaitu tanah sawah dan tanah kering. Tanah sawah memiliki luas sebanyak 21,00 Ha, sedangkan tanah kering memiliki luas yang jauh lebih besar dibandingkan dengan tanah sawah yaitu seluas 714,00 Ha.

c. Kependudukan

Dari data yang berhasil dihimpun di lokasi penelitian, dapat dijelaskan bahwa di desa Larangan Dalam sampai akhir bulan November 2017, secara

keseluruhan jumlah penduduknya mencapai 3.910 jiwa dari 3021 jumlah kepala keluarga. Jumlah penduduk tersebut terbagi dalam kelompok jenis kelamin, yang meliputi : dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 1.828 orang dan jenis kelamin wanita sebanyak 2.082. Dari keseluruhan jumlah penduduk tersebut, tidak ada satupun yang berasal dari Warga Negara Asing (WNA), dengan kata lain seluruh penduduk di desa Larangan Dalam merupakan Warga Negara Indonesia (WNI).

d. Ekonomi

Penghasilan rata-rata masyarakat desa Kemas dapat dikategorikan cukup. Pengelompokan ini berdasarkan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder mereka masing-masing. Bahkan sebagian besar masyarakat desa Larangan Dalam memiliki peternakan ayam dan hampir setiap desa mempunyai peternak ayam petelur dan ayam potong di desa Larangan Dalam. Jarak yang cukup jauh antara desa Larangan Dalam dengan pusat pemerintahan serta pusat perbelanjaan menyebabkan masyarakat sangat membutuhkan usaha bisnis ayam petelur karena dengan mendapatkan nafkah dari hasil peternakan ayam tersebut masyarakat desa Larangan Dalam juga mendapatkan nafkah dari hasil petaninya bahkan setiap tahun masyarakat desa Larangan Dalam ini sangat aktif dalam kelompok tani untuk membudidayakan desa tersebut.

Penduduk desa Larangan Dalam dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya, meliputi: petani, peternak, pedagang, kuli bangunan, buruh pabrik, nelayan, supir angkot, pegawai negeri dan guru. Banyak pula penduduk Larangan Dalam yang merantau ke luar Pulau Madura bahkan ke luar Negeri untuk memenuhi kebutuhannya. Meskipun terdapat banyak profesi yang digeluti oleh penduduk Larangan Dalam, akan tetapi yang paling dominan ialah dalam bidang

pertanian, peternakan serta perdagangan.

Adapun rincian mata pencaharian penduduk desa Larangan Dalam ialah sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Profesi yang Ada di Masyarakat Desa Larangan Dalam

No.	Bidang	Jumlah
1	Pertanian (Tanaman Pangan)	511
2	Peternakan	862
3	Perdagangan	557
4	Perkebunan	221
5	Perikanan (nelayan)	3
6	Angkutan	321
7	Industri	101
8	Pertukangan	260
9	Jasa	179
10	Penggalian	6

Rata-rata penghasilan yang diperoleh masyarakat desa Larangan Dalam setiap bulannya tidak kurang dari Rp. 1.500.000.- untuk kalangan menengah, sedangkan untuk kalangan kebawah tidak bisa di pastikan. Akan tetapi menurut penuturan Saliman selaku Kepala Desa, penghasilan kalangan masyarakat ke bawah tidak lebih dari dari Rp. 50. 000.- persatu hari, dan belum dapat dipastikan mereka mendapatkan penghasilan setiap harinya. Dengan jumlah pendapatan tersebut, pada dasarnya cukup untuk memenuhi kebutuhan primer, seperti makanan pakaian dan tempat yang cukup. Namun untuk memenuhi kebutuhan lainnya

terkadang masyarakat akan merasa kewalahan, sehingga tidak sedikit dari mereka yang pergi ke luar kota bahkan ke luar negeri guna memiliki kehidupan yang dianggap layak. Selain itu terkadang masyarakat harus dihadapkan dengan masalah keuangan yang mendadak, seperti biaya untuk merantau, modal usaha, biaya sekolah, biaya berobat dan lain sebagainya. Dalam situasi seperti inilah warga masyarakat Larangan Dalam Banyak yang beternak ayam petelur yang bisa mendapatkan hasil keuntungan dua kali setelah ayam petelur tersebut bertelur dan keuntungan ayam ketika di jual, maka masyarakat Larangan dalam ini bisa menafkahkan keluarganya dengan Cara beternak ayam petelur tersebut.

e. Pendidikan

Dilihat dari keadaan sosial pendidikan, masyarakat desa Larangan Dalam tergolong dalam kategori berpendidikan cukup maju. Pola pikir penduduk desa Larangan Dalam sudah tidak primitif lagi, mereka cukup sadar mengenai pentingnya berpendidikan tinggi untuk masa depan putra-putri mereka.³ Hal ini terbukti dengan banyaknya pemuda-pemudi di desa Larangan Dalam yang telah menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajatnya melanjutkan pendidikannya ke Sekolah Tinggi atau Universitas, baik Sekolah Tinggi yang terletak di Pulau Madura maupun di luar Pulau Madura. Selain itu, majunya pendidikan di desa Larangan Dalam terbukti dengan tersedianya sekolah-sekolah dari berbagaitingkatan, mulai dari tingkat TK/RA hingga tingkat SMA atau setingkatnya. Hanya saja desa ini tidak memiliki sekolah tinggi/Universitas. Berikut daftar sekolah di desa Larangan Dalam.⁴

³ Saliman, Kepala Desa Larangan Dalam, Wawancara Langsung, (17 November 2017).

⁴ Peneliti, Observasi Langsung, (20 November 2017).

Tabel 1.2
Daftar Sekolah di Desa Larangan Dalam

No.	Tingkat	Jumlah	Nama Sekolah
1	TK/RA/PAUD	3	a) TK Darut Takdim b) RA Darut Takdim c) PAUD Darut Takdim
2	SD/MI	6	a) SDN Larangan Dalam 1 b) SDN Larangan Dalam II c) SDN Larangan Dalam III d) MI Darut Takdim
3	SMP/MTs	3	a) SMP 1 Larangan Dalam b) MTs Darut Takdim c) MTs. Darut Tholibin
4	SMA/SMK/MA	2	a) MA Darut Takdim
5	Sekolah Tinggi/Universitas	-	

f. Agama

Pada dasarnya penduduk desa Larangan Dalam 100% beragama Islam⁵ dan tingkat pemahamannya terbilang cukup baik. Mereka juga kerap kali mengadakan acara-acara yang bersifat agamis, seperti halnya pengajian umum, pengajian rutin dan Lain-lainnya.

g. Potensi Sumber Daya Alam

Jenis Populasi ternak di desa Larangan Dalam lumayan tinggi selain dari potensi pertanian. Hal ini membuktikan bahwa selain mata pencaharian masyarakat Larangan Dalam didapatkan dari hasil pertanian juga diperoleh dari hasil peternakan ayam dan juga Sapi.

⁵ Data Penduduk 2019 di Balai Desa Larangan Dalam.

B. Alasan Perempuan yang Belum Menikah Menggunakan Pil Penunda Haid pada Bulan Ramadhan

Bulan Ramadhan merupakan bulan penuh keberkahan atau yang biasa disebut dengan bulan *syahrul mubarak*. Sesuai dengan hadist Nabi yang mengatakan bahwa telah datang pada kalian bulan yang penuh berkah yang diwajibkan berpuasa. Dan juga setiap ibadah akan dilipatgandakan pahalanya oleh Allah SWT.

Selain itu, di bulan Ramadhan terdapat sebuah malam yang keutamaannya lebih baik dari seribu bulan. Artinya, beribadah pada malam tersebut lebih baik dibandingkan beribadah seribu bulan pada bulan yang lainnya. Malam tersebut dikenal sebagai malam *lailatul qadar*. Banyak keberkahan dan keutamaan di dalamnya selain yang peneliti sebutkan.

Akan tetapi, perempuan tidak bisa berpuasa penuh selama bulan Ramadhan karena harus dibenturkan dengan haid yang memang rutin mengalami haid setiap bulan bagi perempuan yang masih dalam masa reproduksi, seperti perempuan lajang yang belum menikah. Sedangkan bagi perempuan yang sudah melewati masa reproduksi tidak akan haid dan mungkin tidak akan mengalami kehamilan.

Agar tidak mengalami haid, perempuan di desa Larangan Dalam menggunakan pil penunda haid, baik perempuan yang sudah menikah ataupun perempuan yang belum menikah. Seperti yang dikatakan oleh Ayu. Berikut wawancara dengan Ayu:

Disini memang banyak yang menggunakan pil penunda haid selama bulan Ramadhan, baik yang sudah menikah ataupun yang belum menikah. Saya menggunakan pil penunda haid dengan tujuan agar tidak susah-susah menggantinya di bulan berikutnya agar tidak mempunyai tanggungan

puasa pada bulan berikutnya.⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ririn, bahwa perempuan di desa Larangan Dalam banyak yang menggunakan pil penunda haid, baik yang sudah menikah maupun yang belum menikah. Berikut wawancara dengan Ririn:

Kebarat rumah ini banyak yang menggunakan maz. Saya aja belum menikah menggunakan pil penunda haid dengan tujuan agar saya tidak usah mengganti dibulan berikutnya karena berpuasa sendirian pada saat bukan bulan puasa itu banyak godaannya maz.⁷

Selain itu, perempuan di desa Larangan Dalam menggunakan pil penunda haid karena malas mengganti pada selain bulan Ramadhan. Seperti yang diungkapkan oleh Fifi. Berikut wawancara dengan Fifi:

Saya menggunakan pil penunda haid dengan tujuan agar tidak mengalami haid selama bulan Ramadhan karena saya malas mengganti puasa pada selain bulan Ramadhan karena berpuasa sendirian atau berpuasa pada bulan selain bulan Ramadhan itu godaannya lebih berat dibandingkan berpuasa pada bulan Ramadhan. Jika saya ditanya dampak dari penggunaan pil ini, saya hanya merasakan pusing saja.⁸

Begitu juga dengan yang diungkapkan oleh Eva. Berikut wawancara dengan Eva:

Saya menggunakan pil penunda haid ini dengan tujuan utamanya agar tidak mengalami haid selama bulan Ramadhan. Tujuan selanjutnya agar saya tidak perlu mengganti puasa pada bulan selain bulan Ramadhan karena saya malas mengganti jika bukan pada bulan Ramadhan. Kalau dampak penggunaan pil penunda haid ini selama saya menggunakan, saya merasakan pusing dan kebiasaan datang haid tidak teratur. Kadang datang tanggal 9, kadang datang tanggal 12, kadang juga datang pada tanggal 15.⁹

⁶ Ayu, Perempuan Lajang Desa Larangan Dalam, (wawancara langsung, Rabu 06 Mei 2020, jam 08.23 WIB).

⁷ Ririn, Perempuan Lajang Desa Larangan Dalam, (wawancara langsung, Jumat 08 Mei 2020, jam 09.20 WIB).

⁸ Fifi, Perempuan Lajang Desa Larangan Dalam, (wawancara langsung, Kamis 07 Mei 2020, jam 08.40 WIB).

⁹ Eva, Perempuan Lajang Desa Larangan Dalam, (wawancara langsung, Rabu 06 Mei 2020, jam 09.50 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa mayoritas perempuan yang belum menikah menggunakan pil penunda haid karena mereka malas mengganti pada bulan selain bulan Ramadhan karena godaan yang ditimbulkan jika berpuasa pada bulan selain bulan Ramadhan sangat besar dibandingkan dengan berpuasa pada bulan Ramadhan. Selain itu, efek yang dialami oleh perempuan di desa Larangan Dalam yang menggunakan pil penunda haid, diantaranya pusing dan siklus haid yang tidak teratur.

Hal berbeda disampaikan oleh Samyati. Dia mengatakan bahwa banyak perempuan di desa Larangan Dalam yang menggunakan pil penunda haid karena sulit untuk mengganti di lain bulan Ramadhan, bukan karena malas. Berikut wawancara dengan Samyati:

Iya nak disini banyak sekali yang menggunakan pil penunda haid karena sulit yang mau menggantinya pada bulan selain bulan Ramadhan. Ketika bulan Ramadhan selesai, banyak yang bekerja seperti saya nak bekerja di pasar. Kalau masih mempunyai tanggungan puasa, malas yang mau mengganti karena godaannya banyak di pasar nak, apalagi kaum ibu-ibu sukanya rujaan. Kalau banyak yang rujaan dan saya lagi mengganti puasa, bisa-bisa nanti saya ikut rujaan juga nak. Waktu saya menggunakan pil penunda haid tersebut, saya mengalami pusing, berat badan bertambah dan kebiasaan datang haid jadi tidak teratur.¹⁰

Begitu juga dengan Saniyah. Dia mengatakan bahwa sulit mengganti puasa bukan pada bulan Ramadhan. Karena dia mempunyai usaha di pasar. Berikut wawancara dengan Saniyah:

Jika berpuasa bukan pada bulan Ramadhan rasanya berat banget nak. Apalagi saya yang setiap harinya pergi ke pasar, mengais rezeqi di pasar. Cuaca yang sangat panas, ditambah lagi teman-teman banyak yang tidak berpuasa sehingga rasa tertarik untuk tidak berpuasa juga besar. (bercanda nak) sehingga jika berpuasa pada bulan selain bulan Ramadhan saya sangat berat nak. Saya merasakan pusing pada saat menggunakan pil

¹⁰ Samyati, Perempuan yang Sudah Menikah di Desa Larangan Dalam, (wawancara langsung, Kamis 07 Mei 2020, jam 08.17 WIB).

penunda haid tersebut, itu hal biasa karena efek dari pil tersebut.¹¹

Hal serupa juga disampaikan oleh Maryam. Berikut wawancara dengan

Maryam:

Engko' ngangguy pil makle tak haid bedeh tojju'nah nak. Engko' ngangguy rowah makle tak deteng haid, makle bisah apasah sabulen polnah munpas apasah benne e bulan pasah, engko' malarat se agenteknah, bisa jadi engko' tak agenteen. Dettih makle engko' tak usa apasah e bulan deteng, engkok ngangguy pil rowah. Polanah arapah nak, engko' malarat se agenteknah mun benne e bulan pasah nak polnah engko' alakoh k naspanasah roh nak. Mun ngangguy pil rowah engkok arassah pelenggen ben beden atambe lempo.¹²

(Saya menggunakan pil penunda haid dengan tujuan agar tidak haid nak. Selain itu, agar saya bisa berpuasa sebulan penuh karena kalau berpuasa selain di bulan Ramadhan saya sulit untuk menggantinya. Jadi, biar saya tidak usah mengganti pada bulan selain bulan Ramadhan saya menggunakan pil tersebut karena saya bekerja dibawah sinar matahari jika sudah selesai bulan Ramadhan. Efek yang dirasakan setelah minum pil penunda haid tersebut, saya merasakan pusing dan berat badan bertambah).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa mayoritas perempuan yang sudah menikah di desa Larangan Dalam menggunakan pil penunda haid karena mereka sulit untuk mengganti pada bulan selain bulan Ramadhan karena terdapat banyak godaan.

Selain itu, ada pula yang mengatakan, bahwa menggunakan pil penunda haid agar bisa beribadah secara penuh dan mendapatkan pahala-pahala yang terdapat di bulan Ramadhan yang tidak bisa ditemukan pada bulan lainnya. Seperti yang dikatakan oleh Fatim. Berikut wawancara dengan Fatim:

Perempuan disini memang banyak yang menggunakan pil penunda haid, termasuk saya pribadi. Saya menggunakan pil penunda haid agar bisa berpuasa secara penuh agar mendapatkan keberkahan pada bulan Ramadhan karena pahala yang kita lakukan pada saat bulan Ramadhan akan dilipatgandakan. Jadi, eman-eman kalau tidak digunakan puasa

¹¹ Saniyah, Perempuan yang Sudah Menikah di Desa Larangan Dalam, (wawancara langsung, Kamis, 07 Mei 2020, jam 10.20 WIB).

¹² Maryam, Perempuan yang Sudah Menikah di Desa Larangan Dalam, (wawancara langsung, Jumat 08 2020, jam 09.30 WIB).

secara penuh. Dan juga, pada bulan Ramadhan terdapat bulan *lailatu qadar*, yaitu malam yang ditunggu-tunggu oleh umat Islam.¹³

Hal senada juga diungkapkan oleh Misyatun, bahwa meminum obat penunda haid untuk mendapatkan keberkahan bulan Ramadhan. Berikut wawancara dengan Misyatun:

Saya menggunakan pil penunda haid untuk kepentingan ibadah kepada Allah dan untuk mendapatkan keberkahan-keberkahan di dalamnya karena bulan Ramadhan itu bulan yang penuh berkah. Karena bulan Ramadhan itu satu tahun hanya satu kali. Jadi, emam kalau tidak dimaksimalkan dalam beribadah. Apalagi dalam bulan Ramadhan terdapat malam *lailatul qadar*.¹⁴

Begitu juga dengan Uswatun. Dia menggunakan pil penunda haid untuk kepentingan ibadah. Berikut wawancara dengan Uswatun:

Dalam keluarga saya, semuanya menggunakan pil penunda haid, baik dari nenek, ibu, anak dan semuanya dirumah ini menggunakan pil penunda haid agar maksimal dalam beribadah. Bulan Ramadhan itu hanya satu kali dalam satu tahun, jadi emam kalau tidak dimaksimalkan dalam beribadah, apalagi pahala dalam bulan Ramadhan itu dilipatgandakan.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perempuan di desa Larangan Dalam, baik yang sudah menikah ataupun yang belum menikah menggunakan pil penunda haid untuk kepentingan ibadah karena mereka sadar bahwa bulan Ramadhan merupakan bulan penuh keberkahan, seperti pahala dibulan Ramadhan dilipatgandakan dan juga terdapat malam spesial, yaitu malam *lailatul qadar*. Dan juga, bulan Ramadhan hanya datang satu kali dalam satu tahun.

Selain dua alasan diatas, ada juga yang mengkombinasikan antara keduanya, yaitu menggunakan pil penunda haid karena alasan malas dan susah

¹³ Fatim, Perempuan yang Sudah Menikah di Desa Larangan Dalam, (wawancara langsung, Jumat 08 Mei 2020, jam 08.45 WIB).

¹⁴ Misyatun, Perempuan yang Sudah Menikah di Desa Larangan Dalam, (wawancara langsung, Kamis 07 Mei 2020, jam 09.30 WIB).

¹⁵ Uswatun, Perempuan yang Sudah Menikah di Desa Larangan Dalam, (wawancara langsung, Rabu 06 Mei 2020, jam 11.00 WIB).

mengganti dibulan selain bulan Ramadhan. Dan juga untuk kepentingan ibadah kepada Allah SWT. karena pada bulan Ramadhan terdapat keberkahan-keberkahan di dalamnya. Seperti yang dikatakan oleh Amel. Berikut wawancara dengan Amel:

Saya menggunakan pil penunda haid banyak alasannya. Pertama, untuk mendapatkan pahala dan keberkahan bulan Ramadhan karena sesuai dengan yang saya dapatkan ketika pengajian, bahwa di bulan Ramadhan itu banyak keberkahan dan jika ibadah pada bulan Ramadhan, pahalanya akan dilipatgandakan dan juga terdapat malam yang istimewa, yaitu malam *lailatul qadar*. Saya ingin beribadah secara penuh pada saat bulan Ramadhan agar ketemu dengan malam *lailatul qadar*. Selain itu, saya juga malas yang mau menggantinya di bulan berikutnya karena bisa jadi saya sendirian yang berpuasa dan itu berat bagi saya.¹⁶

Begitu juga dengan Rina. Dia juga mengatakan menggunakan pil penunda haid untuk kepentingan ibadah dan juga karena malas yang mau mengganti. Berikut wawancara dengan Rina:

Saya sering ikut pengajian dan sering dijelaskan tentang bulan Ramadhan ketika hampir bulan Ramadhan. Bulan Ramadhan ini merupakan bulan yang penuh dengan keberkahan. Apalagi kalau beribadah di malam *lailatul qadar*, pahalanya itu sangat besar. Saya ingin mendapatkan itu semua. Selain itu, saya juga malas mengganti puasa karena kebanyakan disini kaum perempuan menggunakan pil penunda haid semua.¹⁷

Demikian juga dengan Mahmudah. Berikut wawancara dengan Mahmudah:

Saya menggunakan pil penunda haid tentu ada alasannya dong. Bodoh sekali kalau melakukan sesuatu tanpa alasan. Saya menggunakan pil penunda haid agar saya terbebas dari hutang puasa karena saya sulit untuk menggantinya. Dan yang paling penting, saya menggunakan pil penunda haid agar bisa mendapatkan pahala-pahala yang terdapat pada bulan Ramadhan yang tidak bisa kita temukan di bulan yang lainnya. Dengan menggunakan pil penunda haid, maka itu sama istilahnya dengan sekali dayung, dua pulau terlampaui. Saya tidak perlu mengganti puasa dan juga mendapatkan keberkahan bulan Ramadhan.¹⁸

¹⁶ Amel, Perempuan Lajang Desa Larangan Dalam, (wawancara langsung, Rabu 06 Mei 2020, jam 10.25 WIB).

¹⁷ Rina, Perempuan Lajang Desa Larangan Dalam, (wawancara langsung, Jumat 08 Mei 2020, jam 08.30 WIB).

¹⁸ Mahmudah, Perempuan yang Sudah Menikah di Desa Larangan Dalam, (wawancara langsung, Kamis 07 Mei 2020, jam 09.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perempuan di desa Larangan Dalam, baik yang sudah menikah ataupun yang belum menikah menggunakan pil penunda haid untuk kepentingan ibadah, yaitu beribadah secara penuh pada bulan Ramadhan sehingga mendapatkan keberkahan-keberkahan di dalamnya, seperti pahala dilipatgandakan. Dan juga untuk beribadah secara penuh dengan tujuan agar bisa beribadah pada malam yang spesial, yaitu malam *lailatul qadar*. Disamping itu, mereka juga merasa sulit dan malas mengganti pada bulan selain bulan Ramadhan.

Hal ini sesuai dengan pengamatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan bahwa:

Ketika peneliti berkunjung ke desa Larangan Dalam dan mengamati perempuan di desa Larangan Dalam yang sedang berpuasa, baik yang sudah menikah ataupun yang belum menikah, dapat diketahui bahwa mayoritas perempuan disana berpuasa, tidak ada yang sedang mengalami haid. Dan juga, dirumah perempuan di desa Larangan Dalam banyak ditemukan bungkus pil penunda haid yang digunakan oleh perempuan di desa Larangan Dalam, baik perempuan yang sudah menikah ataupun perempuan yang belum menikah.¹⁹

Dengan demikian, penggunaan pil penunda haid bagi perempuan yang belum menikah terdapat dua alasan. *Pertama*, mereka menggunakan pil penunda haid tersebut karena mereka malas dan sulit untuk mengganti (meng-qadha') pada bulan selain bulan Ramadhan karena godaannya terlalu besar jika berpuasa pada bulan selain bulan Ramadhan. *Kedua*, untuk kepentingan ibadah, yaitu untuk memperoleh keistimewaan-keistimewaan yang terdapat pada bulan Ramadhan. Keistimewaan tersebut berupa pahala dilipatgandakan dan juga terdapat malam yang sangat spesial pada bulan Ramadhan, yaitu malam *lailatul qadar* yang mayoritas umat Islam mengharapkan bisa beribadah satu malam penuh di malam

¹⁹ Peneliti, Observasi Langsung, (Sabtu, 16 Mei 2020, jam 10.30 WIB).

lailatul qadar.

C. Praktek Penggunaan Pil Penunda Haid Bagi Perempuan yang Belum Menikah pada Bulan Ramadhan

Tidak bisa dipungkiri, bahwa semua perempuan yang dalam masa reproduksi akan mengalami haid setiap bulannya, baik perempuan yang sudah menikah ataupun yang belum menikah karena haid merupakan perkara *thabi'i* (kebiasaan), dan juga haid tersebut merupakan fitrah bagi setiap perempuan.

Secara medis, haid merupakan kotoran karena haid terbentuk dari jaringan-jaringan rahim yang mengelupas dan cairan-cairan rahim yang ikut keluar mengandung kuman-kuman yang masih dapat hidup diluar rahim.²⁰ Dengan demikian, darah haid harus keluar secara rutin dalam setiap bulannya agar tidak menimbulkan mudharat bagi perempuan tersebut.

Pada saat bulan Ramadhan, perempuan di desa Larangan Dalam menggunakan pil penunda haid agar selama bulan Ramadhan tidak mengalami haid, baik yang sudah menikah ataupun yang belum menikah. Bahkan mereka menggunakan pil penunda haid tersebut tanpa konsultasi terlebih dahulu kepada petugas kesehatan. Seperti yang diungkapkan oleh Uswatun, bahwa dia menggunakan pil penunda haid tanpa konsultasi ke pihak kesehatan, bahkan dia mendapatkan ilmu menunda haid tersebut dari mulut ke mulut. Berikut wawancara dengan Uswatun:

Dalam keluarga saya, semuanya menggunakan pil penunda haid. Anak saya, cucu saya yang masih SMP dan SMA juga menggunakan pil penunda haid. Saya mempunyai dua cucu perempuan menggunakan semua. Penggunaannya ini sangat praktis, tidak harus pergi ke klinik atau puskesmas. Ilmu menggunakan pil penunda haid ini merupakan ilmu dari mulut ke mulut. Sudah lama berkembang disini, jadi tidak tahu siapa yang

²⁰ Ummu Salamah, *Manajemen Kesehatan Menstruasi*, (Jakarta: Universitas Nasional, 2017), 116

mengajarkan pertama kalinya. Tidak ada konsultasi ke pihak medis.²¹

Begitu juga dengan Maryam. Dia menggunakan pil penunda haid hanya belajar dari tetangganya. Berikut wawancara dengan Maryam:

Iyeh cong dinnak ngangguy pil makle tak deteng bulen. Tak usa entar ka puskesmas cong cokop entar ka apotik kaangguy melleh pilleh. Engkok tak usa konsultasi ben pasapah gun atanyah ka tatanggeh se seggut ngangguy dekremmah caranah. Iyeh lha mareh jih cong pas langsung angguy. Mun engak jiyah edinnak la sabbhen cong, tak taoh kok saph se ngangguy dek adeen.²²

(Ya nak disini saya menggunakan pil penunda haid agar tidak haid. Tidak usah pergi ke puskesmas nak cukup pergi ke apotik terdekat untuk membeli pil penunda haid tersebut. Saya tidak konsultasi dengan siapapun nak, saya hanya bertanya caranya pada tetangga yang sudah biasa menggunakan. Wes langsung gunakan nak. Penggunaan pil penunda haid tersebut sudah dari dulu kalau disini nak, saya kurang tahu siapa pertama kali yang menggunakan).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Amel, bahwa dia menggunakan pil penunda haid belajar dari ibunya. Berikut wawancara dengan Amel:

Saya menggunakan pil penunda haid belajar dari ibu saya karena kebetulan ibu saya menggunakan pil penunda haid tersebut. Kalau disini kebanyakan masyarakat menggunakan pil penunda haid tersebut tanpa konsultasi ke pihak kesehatan karena umumnya sudah banyak yang tahu disini. Yang muda belajar ke yang tua. Cukup pergi ke apotik terdekat untuk membeli pil tersebut. Hal semacam itu sudah lama berkembang disini, hanya saja saya kurang tahu siapa pertama kali yang menggunakan pil tersebut²³

²¹ Uswatun, Perempuan yang Sudah Menikah di Desa Larangan Dalam, (wawancara langsung, Rabu 06 Mei 2020, jam 11.00 WIB).

²² Maryam, Perempuan yang Sudah Menikah di Desa Larangan Dalam, (wawancara langsung, Jumat 08 Mei 2020, jam 09.30 WIB).

²³ Amel, Perempuan Lajang Desa Larangan Dalam, (wawancara langsung, Rabu 06 Mei 2020, jam 10.25 WIB).

Begitu juga dengan Heli. Dia juga belajar dari anggota keluarganya yang tinggal serumah dengannya tentang penggunaan pil penunda haid. Berikut wawancara dengan Heli:

Kalau hanya menggunakan pil penunda haid itu tidak perlu konsultasi dengan pihak kesehatan karena disini umumnya sudah tahu semua, termasuk ibu dan mbak saya, mereka juga menggunakan semua. Jadi, saya tinggal bertanya kepada mereka-mereka yang ada disini termasuk ibu saya. Kalau ditanya siapa pertama kali yang mengetahui pertama kali yang menggunakan pil penunda haid tersebut, saya kurang paham juga.²⁴

Hal ini dibenarkan oleh Saniyah sebagai orang tua, bahwa dia mengajarkan penggunaan pil penunda haid kepada anaknya. Berikut wawancara dengan Saniyah:

Ya nak saya mengajarkan hal ini kepada anak saya agar dia tidak perlu mengganti puasanya pada bulan berikutnya. Lagian penggunaan pil penunda haid tersebut sudah umum digunakan perempuan disini, baik yang sudah ibu-ibu ataupun yang masih muda. Intinya kalau sudah baligh, mereka menggunakan pil penunda haid semua agar tidak usah mengganti di bulan berikutnya.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perempuan di desa Larangan Dalam, baik yang sudah menikah ataupun yang belum menikah menggunakan pil penunda haid tanpa konsultasi terlebih dahulu kepada petugas kesehatan, mereka hanya belajar dari masyarakat yang sudah mengetahui caranya. Istilahnya, yang junior belajar kepada yang senior. Bahkan seorang anak belajar kepada ibunya sendiri karena dalam satu keluarga menggunakan pil penunda haid semua (ibu, anak, cucu, dst.). Mereka juga tidak tahu siapa yang menggunakan pil penunda haid tersebut pertama kalinya.

²⁴ Heli, Perempuan Lajang Desa Larangan Dalam, (wawancara langsung, Rabu 06 Mei 2020, jam 10.40 WIB).

²⁵ Saniyah, Perempuan yang Sudah Menikah di Desa Larangan Dalam, (wawancara langsung, Kamis, 07 Mei 2020, jam 10.20 WIB).

Hal ini dibenarkan oleh Izzatil Qomariyah sebagai bidan desa di desa Larangan Dalam, bahwa tidak ada seorangpun yang datang ke balai desa Larangan Dalam untuk konsultasi tentang obat penunda haid tersebut. Berikut wawancara dengan Izzatil Qomariyah:

Selama saya bertugas disini, saya tidak pernah mendapatkan warga yang konsultasi dengan saya mengenai pil penunda haid, melainkan mereka-mereka yang sudah menikah berkonsultasi dengan saya mengenai siklus haid yang tidak teratur. Mereka menginginkan agar siklus haidnya menjadi teratur. Juga perempuan yang sudah menikah datang kesini hanya untuk melakukan suntik KB untuk mencegah kehamilan, bukan untuk mencegah haid.²⁶

Hal ini sesuai dengan pengamatan lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan bahwa:

Ketika peneliti berkunjung ke balai desa Larangan Dalam sebagai tempat bidan desa seminggu sebelum bulan Ramadhan. Dapat diketahui bahwa, tidak ada seorangpun yang datang kesana untuk konsultasi tentang menunda haid. Mereka datang kesana melainkan konsultasi tentang haid yang tidak teratur karena dia ingin agar haidnya teratur bagi perempuan yang belum menikah. Bagi perempuan yang sudah menikah, mereka datang untuk menunda kehamilan, bukan menunda haid.²⁷

Berbekal ilmu dari masyarakat yang sudah mengetahuinya, bahwa menggunakan pil penunda haid tersebut menggunakan pil Keluarga Berencana (KB), tidak ada pil khusus yang mereka gunakan, mereka hanya berbekal pil KB yang dapat dibeli hampir disemua apotik. Harganya pun tergolong murah, yaitu harganya berkisar antara 4.500 – 5.000. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Mila. Berikut wawancara dengan Mila:

Sesuai dengan yang saya tahu dari tetangga saya, pil untuk menunda haid itu menggunakan pil KB, dan di pilnya juga namanya pil Keluarga Berencana (KB). Sebenarnya saya tidak tahu tentang segala merk jenis pil KB karena saya hanya menggunakannya satu kali dalam setahun. Begitu juga dengan merk yang saya gunakan, hanya satu, yaitu merk Planotab

²⁶ Qomariyah, Bidan Desa di Larangan Dalam, (wawancara langsung, Senin, 11 Mei 2020, jam 09.30 WIB).

²⁷ Peneliti, Observasi Langsung, (Rabu, 15 April 2020, jam 09.30 WIB).

karena harganya murah, yaitu 4.500 (empat ribu lima ratus rupiah).²⁸

Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Rina. Dia juga menggunakan Planotab sebagai pil penunda haid. Berikut wawancara dengan Rina:

Memang disini mayoritas menggunakan pil KB merk Planotab untuk menunda haid pada saat bulan Ramadhan. Selain mudah didapat karena banyak yang menggunakannya, juga harganya murah banget, yaitu 5.000 (lima ribu rupiah). Karena saya belum menikah, saya menggunakannya hanya pada saat bulan Ramadhan saja. Jadi, satu tahun hanya menggunakan satu kali, dan juga merknya juga hanya Planotab yang saya gunakan.²⁹

Begitu juga dengan Mahmudah. Dia juga menggunakan pil Planotab dan dia juga merekomendasikan kepada perempuan yang belum menikah untuk menggunakan Planotab. Berikut wawancara dengan Mahmudah:

Saya pribadi menggunakan Planotab, tidak pernah ganti dengan merk lain mulai dari saya beruma tangga (menikah). Dan juga ketika ada remaja perempuan yang bertanta kepada saya, ya saya bilang gunakan Planotab saja, selain harganya yang murah, yaitu 4.500, juga mudah di dapatkan karena perempuan disini banyak yang menggunakan Planotab. Kalau pil KB banyak macamnya, juga harganya bermacam, ada yang 12.000 (dua belas ribu), adapula yang 15.000 (lima belas ribu), tapi saya kurang tahu merknya karena saya menggunakan yang murah-murah saja, hehehe.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perempuan di desa Larangan Dalam, baik yang sudah menikah ataupun yang belum menikah menggunakan pil penunda haid jenis pil Keluarga Berencana (KB) dengan merk Planotab. Mereka menggunakan pil tersebut, disamping mudah di dapatkan, juga karena harganya yang tergolong murah, yaitu berkisar antara 4.500 – 5.000.

²⁸ Mila, Perempuan Lajang Desa Larangan Dalam, (wawancara langsung, Rabu 06 Mei 2020, jam 09.17 WIB).

²⁹ Rina, Perempuan Lajang Desa Larangan Dalam, (wawancara langsung, Jumat 08 Mei 2020, jam 08.30 WIB).

³⁰ Mahmudah, Perempuan yang Sudah Menikah di Desa Larangan Dalam, (wawancara langsung, Kamis 07 Mei 2020, jam 09.00 WIB).

Hal ini sesuai dengan pengamatan lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan bahwa:

Ketika peneliti berkunjung kerumah warga di desa Larangan Dalam setelah sholat taraweh dan mengamati merk dan jenis pil yang digunakan oleh perempuan di desa Larangan Dalam sebagai pil penunda haid, dapat diketahui bahwa pil yang digunakan adalah jenis pil KB dan merknya Planotab. Selain itu, harganya tergolong murah dan mudah di dapat. Hal ini dibuktikan oleh peneliti yang melakukan pembelian pil KB tersebut di apotek terdekat. Harganya juga berkisar antara 4.500 – 5.000. Hal ini dikarenakan setiap apotek berbeda-beda dalam mencantumkan harganya.³¹

Mereka memilih pil Keluarga Berencana karena cara penggunaannya yang cukup mudah. Hal ini dibenarkan oleh Fatim. Berikut wawancara dengan Fatim:

Cara penggunaan pil penunda haid tersebut cukup mudah karena saya menggunakan pil jenis KB yang merknya Planotab. Saya meminum pil tersebut sejak saya menikah dengan tujuan agar tidak hamil. Saya minum sesuai hari yang tercantum dalam pil tersebut. Kalau misalkan saya pertamanya meminum dari hari Sabtu, ya saya minum hari Sabtu sesuai dengan yang ada di pilnya. Saya minum setiap hari agar saya tidak hamil. Dalam pil tersebut, terdapat dua bentuk, ada yang kecil ada juga yang besar. Tentu kegunaannya antara pil yang kecil dengan pil yang besar berbeda. Kalau yang kecil itu diminum agagr tidak haid dan diminum rutin setiap hari. Kalau pil yang besar, itu untuk haid, sehingga ketika sampai pada pil yang besar, maka saya akan haid. Ketika bulan Ramadhan tiba, saya tetap minum pil Planotab tersebut yang berbentuk kecil pada malam harinya, yaitu habis buka puasa. Akan tetapi, ketika sampai pada pil yang besar, saya tidak meminumnya dan membeli pil Planotab yang baru, dan meminum pil yang kecil. Intinya kalau tidak ingin datang bulan, minumlah pil yang kecil, jangan minum pil yang besar. Ketika sampai pada pil yang besar, maka hentikan dan beli pil baru lagi dan minum pil yang kecil. Pil yang besar jangan diminum.³²

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh Maryam. Berikut wawancara dengan Maryam:

Cara penggunaan dari pil Planotab tersebut sangat mudah. Saya hanya meminum secara rutin setiap hari sesuai hari yang terdapat dalam pil tersebut. Kalau pertamanya meminum pada hari Senin, ya minum hari Senin sesuai dengan keterangan yang terdapat dalam pil tersebut. Pil

³¹ Peneliti, Observasi Langsung, (Minggu, 17 Mei 2020, jam 19.45 WIB).

³² Fatim, Perempuan yang Sudah Menikah di Desa Larangan Dalam, (wawancara langsung, Jumat 08 Mei 2020, jam 08.45 WIB)

tersebut diminum setiap hari. Dalam kemasan pil Planotab terdapat dua bentuk pil, ada yang besar adapula yang kecil, dan biasanya kalau pertama minum ini diminum yang kecil. Kalau yang besar itu diminum belakangan, akan tetapi ketika hari Seninnya minum yang besar, lusanya akan datang haid. Jadi, intinya kalau kita menginginkan agar tidak mengalami haid, kita diminum pil yang berbentuk kecil saja. Dalam kemasan pil Planotab terdapat empat baris. Tiga baris bentuknya kecil yang terdiri dari tujuh butir dalam sebaris. Dan satu baris lagi bentuknya besar yang terdiri dari tujuh butir. Jadi, semuanya terdapat 28 butir. Intinya, kalau untuk mencegah agar tidak mengalami haid, kita minum bentuk pil yang kecil saja, jangan minum yang besar karena ketika kita minum yang besar, keesokan harinya akan mengalami haid. Setelah pil yang kecil habis, dan tinggal yang besar, maka kita beli lagi pil Planotab yang baru dan mulailah minum dari yang kecil kembali. Pil ini sebetulnya untuk mencegah kehamilan, tapi seiring berkembangnya zaman, pil ini digunakan juga untuk mencegah agar tidak datang haid.³³

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Mariya. Berikut wawancara dengan Mariya:

Cara penggunaannya gampang kok, hanya diminum pil yang bentuknya kecil saja, kalau yang bentuknya besar tidak perlu diminum. Pil tersebut diminum secara rutin setiap hari, kalau bulan Ramadhan, ya diminum setelah selesai buka puasa. Ketika pil yang kecil dalam satu tablet habis dan hanya menyisakan pil yang besar, maka kita harus membeli pil Planotab yang baru. Dalam pil tersebut terdapat dua bentuk, ada yang kecil adapula yang besar. Jika diminum yang kecil, maka tidak akan haid, jika diminum pil yang besar, maka keesokan harinya akan mengalami haid. Jadi, jika ingin tidak datang haid selama bulan Ramadhan, maka minumlah pil yang bentuknya kecil, setelah pil yang bentuknya kecil habis, maka membeli lagi pil Planotab yang baru dan diminum yang kecil juga.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perempuan di desa Larangan Dalam yang sudah menikah menggunakan pil penunda haid dengan cara diminum pil KB tersebut sesuai dengan hari yang terdapat dalam tablet pil KB. Jika pertamanya diminum pada hari Sabtu, maka minumlah yang ada bacaan Sabtu pada tablet pil Planotab tersebut pada baris

³³ Maryam, Perempuan yang Sudah Menikah di Desa Larangan Dalam, (wawancara langsung, Jumat 08 2020, jam 09.30 WIB).

³⁴ Mariya, Perempuan yang Sudah Menikah di Desa Larangan Dalam, (wawancara langsung, Kamis, 07 Mei 2020, jam 10.20 WIB)

pertama. Pil Planotab tersebut terdapat empat baris yang setiap baris berisi tujuh butir pil. Pil Planotab tersebut terdapat dua bentuk dalam satu tablet, ada yang kecil, ada juga yang besar. Tiga baris bentuknya kecil dan satu baris paling bawah bentuknya besar. Jika ingin menunda haid, maka hanya meminum pil yang bentuknya kecil saja. Artinya, ketika sampai pada baris keempat (paling bawah), maka harus membeli pil Planotab yang baru karena jika meminum pil Planotab yang bentuknya besar, maka besoknya akan datang haid. Jika pil yang besar tidak diminum dan mengganti dengan pil Planotab yang baru dan meminum pil yang kecil pada pil Planotab yang baru, maka tidak akan datang haid selama sebulan.

Jika bagi perempuan yang sudah menikah diminum setiap hari dimulai dari baris pertama, berbeda dengan cara yang dilakukan oleh perempuan di desa Larangan Dalam yang belum menikah. Mereka tidak meminum pil Planotab tersebut secara penuh, melainkan disesuaikan dengan tanggal berapa mereka biasanya datang haid. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Mila. Berikut wawancara dengan Mila:

Sebagai perempuan yang belum menikah, saya menggunakan pil Planotab ini hanya satu kali dalam setahun. Saya meminum pil tersebut satu minggu sebelum datang haid. Misalkan saya biasanya datang haid tanggal 25, maka saya meminum pil tersebut pada tanggal 17 atau 18. Pada tanggal 17 atau 18 saya minum pil yang bentuknya kecil karena pil Planotab terdapat dua bentuk dalam satu tablet, ada yang kecil ada juga yang besar. Saya meminum pil yang kecil karena kalau yang besar itu fungsinya untuk datang haid.³⁵

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Eva. Berikut wawancara dengan

Eva:

Tentu beda cara penggunaannya dari pil Planotab ini jika diminum oleh perempuan lajang seperti saya. Kalau bagi perempuan yang sudah menikah, tentu pil ini harus diminum setiap hari setelah buka puasa. Kalau

³⁵ Mila, Perempuan Lajang Desa Larangan Dalam, (wawancara langsung, Rabu 06 Mei 2020, jam 09.17 WIB).

bagi perempuan yang belum menikah seperti saya, ini diminum seminggu sebelum datang kebiasaan haid. Saya biasanya datang haid tanggal 23, maka saya minum pil tersebut pada tanggal 16. Dan saya minum pil Planotab tersebut yang berbentuk kecil karena Planotab ini terdapat dua bentuk, ada yang kecil ada juga yang besar.³⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan, bahwa terdapat perbedaan cara penggunaan pil Planotab tersebut antara perempuan yang belum menikah dengan perempuan yang sudah menikah. Jika perempuan yang sudah menikah minum pil Planotab tersebut setiap hari sesuai dengan hari yang terdapat dalam tablet pil Planotab dan diganti dengan yang bau pada saat pil yang berbentuk kecil sudah habis. Artinya, pil yang bentuknya besar tidak perlu diminum. Sedangkan bagi perempuan yang belum menikah diminum seminggu sebelum kebiasaan datang haid. Letak persamaan antara perempuan yang sudah menikah dengan perempuan yang belum menikah, yaitu sama-sama minum pil yang bentuknya kecil dan tidak minum pil yang bentuknya besar.

Hal ini sesuai dengan pengamatan lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan bahwa:

Ketika peneliti berkunjung kerumah warga di desa Larangan Dalam setelah sholat taraweh dan mengamati tablet pil Planotab yang diminum perempuan di desa Larangan Dalam yang sudah menikah, dapat diketahui bahwa tablet pil Planotab tersebut yang tersisa hanya bentuk yang besar, sedangkan bentuk yang kecil semuanya habis. Sedangkan tablet yang diminum oleh perempuan yang belum menikah tersisa pil yang bentuknya kecil dan juga besar. Kalau yang bentuknya kecil hanya tersisa sedikit. Sedangkan yang bentuknya besar yang letaknya baris paling bawah tetap utuh satu baris. Artinya, baris yang keempat masih lengkap, yaitu terdapat tujuh butir pil.³⁷

Dengan menggunakan pil penunda haid tersebut, banyak gejala-gejala yang akan dialami oleh perempuan di desa Larangan Dalam, baik yang sudah

³⁶ Eva, Perempuan Lajang Desa Larangan Dalam, (wawancara langsung, Rabu 06 Mei 2020, jam 09.50 WIB).

³⁷ Peneliti, Observasi Langsung, (Senin, 18 Mei 2020, jam 19.45 WIB).

menikah ataupun yang belum menikah karena melakukan sesuatu itu pasti ada gejalanya termasuk meminum obat penunda haid tersebut, seperti yang dialami oleh Ayu. Ketika meminum obat penunda haid tersebut, dia sering merasakan sakit kepala. Berikut wawancara dengan Ayu:

Pasti ada efek samping dari meminum obat tersebut. Ya efek sampingnya kepala terasa sakit. Namanya juga minum pil KB, ya pasti ada efek sampingnya lah, tetapi saya merasakannya hanya dua atau tiga hari saja, setelah itu terasa normal seperti saat tidak meminum obat.³⁸

Amel menambahkan, ketika dia menggunakan pil KB tersebut, berat badannya bertambah, padahal dia hanya menggunakan pada saat bulan Ramadhan saja. Berikut wawancara dengan Amel:

Kalau efek samping yang saya rasakan setelah meminum pil KB tersebut, berat badan saya bertambah. Ketika saya menimbang berat badan saya sebelum Ramadhan, berat badan saya hanya 59 kg. Akan tetapi, setelah bulan Ramadhan berakhir, saya menimbang berat badan saya menjadi 61 kg. Ada kenaikan 2 kg selama bulan puasa, padahal porsi makan saya sudah saya kurangi. Menurut ibu saya, terkadang orang yang menggunakan pil KB itu banyak efek sampingnya, termasuk berat badan bertambah.³⁹

Sedangkan Eka mengatakan, bahwa dia tidak merasakan efek samping seperti yang Ayu dan Amel rasakan. Dia mengatakan, ketika meminum pil penunda haid tersebut, siklus haidnya menjadi tidak teratur, biasanya dia datang haid tanggal 23, setelah meminum pil penunda haid tersebut terkadang datang tanggal 29, terkadang tanggal 1. Berikut wawancara dengan Eka:

Ketika saya minum pil penunda haid tersebut saya tidak merasakan efek samping apa-apa, hanya saja tanggal ketika saya datang haid pada bulan berikutnya tidak sama, tidak menentu tanggal berapa. Biasanya saya datang bulan tanggal 23, ketika meminum pil penunda haid tersebut, terkadang berganti pada tanggal 29, terkadang tanggal 1. Selebihnya tidak

³⁸ Ayu, Perempuan Lajang Desa Larangan Dalam, (wawancara langsung, Rabu 06 Mei 2020, jam 08.23 WIB).

³⁹ Amel, Perempuan Lajang Desa Larangan Dalam, (wawancara langsung, Rabu 06 Mei 2020, jam 10.25 WIB).

ada gejala apapun.⁴⁰

Berbeda dengan yang disampaikan Ulfa. Dia tidak mengalami gejala apapun. Berikut wawancara dengan Ulfa:

Kebanyakan orang ketika meminum pil tersebut merasakan efek samping. Kalau saya tidak merasakan apa-apa. Sama seperti tidak meminum pil sebelumnya. Tidak merasa pusing atau lainnya. Tetap enak-enak saja.⁴¹

Hal ini dibenarkan oleh ibu Maitiyah selaku bidan induk di desa Larangan

Dalam. Berikut wawancara dengan ibu Maitiyah:

Memang betul, banyak efek samping yang akan dirasakan oleh perempuan yang menggunakan pil KB. Salah satunya, ada yang sakit kepala, sering mual, berat badannya bertambah, ada juga yang siklus haidnya tidak teratur. Hanya itu saja sesuai dengan keluhan perempuan yang sudah menikah yang konsultasi dengan saya yang menggunakan pil KB. Jika perempuan yang belum menikah juga menggunakan pil KB tersebut, efek samping yang dirasakan sama seperti perempuan yang sudah menikah yang menggunakan pil KB tersebut. Apalagi perempuan yang belum menikah tersebut hanya menggunakan satu kali dalam setahun, itu tidak berbahaya kok. Dahulu banyak anggapan masyarakat, bahwa menggunakan pil KB akan membuat rahim kering dan susah punya anak. Hal itu tidak benar karena kadar hormon dalam pil KB sangat dijaga. Artinya, untuk mencegah kehamilan tidak perlu menggunakan hormon dengan dosis yang sangat tinggi. Bahkan, ada pasien saya telat minum pil KB selama dua hari dia hamil.⁴²

Hal yang sama juga dikatakan oleh Izzatil Qomariyah. Berikut wawancara dengan Izzatil Qomariyah:

Disini kaum ibu-ibu banyak yang menggunakan KB, baik suntik maupun pil. saya hanya membahas yang menggunakan pil saja sesuai dengan yang ditanyakan. Efek samping yang dirasakan ibu-ibu beragam, dari pusing, obesitas, siklus haid yang tidak teratur, keputihan, payudara bengkak dan nyeri, dan lain sebagainya. Itu hanya efek samping yang ibu-ibu rasakan di desa ini sesuai dengan yang konsultasi dengan saya. Bahkan ada yang tidak mengalami gejala apapun. Jika yang menggunakan pil KB tersebut merupakan perempuan yang belum menikah, mereka juga akan merasakan

⁴⁰ Eka, Perempuan Lajang Desa Larangan Dalam, (wawancara langsung, Jumat 08 Mei 2020, jam 09.05 WIB).

⁴¹ Ulfa, Perempuan Lajang Desa Larangan Dalam, (wawancara langsung, Kamis 07 Mei 2020, jam 11.11 WIB).

⁴² Maitiyah, Bidan Induk di Desa Larangan Dalam, (wawancara langsung, Senin, 11 Mei 2020, jam 10.30 WIB).

hal yang sama dengan yang perempuan yang sudah menikah rasakan. Tapi yang paling dominan bagi perempuan yang belum menikah merasakan siklus haidnya tidak teratur. Isu-isu yang mengatakan, jika menggunakan pil KB akan membuat rahim mengering dan susah punya anak, itu hanya mitos saja. Kalau dulu mungkin iya karena kadar hormon yang digunakan terlalu tinggi. Kalau sekarang kadar hormonnya sudah sangat dijaga dan sangat rendah. Itu tidak akan membuat rahim kering dan susah punya anak. Banyak pasien saya yang berhenti menggunakan pil KB langsung hamil.⁴³

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan, bahwa gejala yang dialami perempuan di desa Larangan Dalam ketika meminum pil penunda Haid (Planotab) tersebut berbeda-beda. Ada yang merasa sakit kepala, berat badan bertambah (obesitas), dan ada juga yang mengalami siklus haidnya tidak teratur. Bahkan ada juga yang tidak mengalami gejala apapun, sama seperti tidak meminum obat penunda haid jenis pil KB. Banyak anggapan orang bahwa menggunakan pil KB itu akan membuat rahim kering dan susah punya anak. Hal itu tidak benar karena kadar hormon yang terdapat dalam pil KB tersebut sangat rendah. Bahkan ada ibu-ibu yang telat minum pil KB tersebut selama dua hari, dia menjadi hamil.

Selain mewawancarai masyarakat desa Larangan Dalam, peneliti juga mewawancarai tokoh agama desa Larangan Dalam berkaitan dengan penggunaan pil penunda haid bagi perempuan yang belum menikah, salah satunya adalah KH. Makmun. Beliau merupakan guru ngaji di masjid Baitur Rahman. Berikut wawancara dengan KH. Makmun:

Penggunaan pil penunda haid boleh-boleh saja selagi tidak ada nash yang melarangnya. Untuk saat ini, belum ditemukan nash yang secara langsung melarang penggunaan pil penunda haid. Artinya, dalam al-Qur'an dan Hadist tidak ditemukan yang melarang penggunaan pil penunda haid. Akan tetapi, penggunaan pil penunda haid tersebut tidak memudharatkan (membahayakan) pada dirinya sendiri. Sesuai dengan firman Allah SWT.:

⁴³ Izzatil Qomariyah, Bidan Desa di Larangan Dalam, (wawancara langsung, Senin, 11 Mei 2020, jam 09.30 WIB).

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

Hal tersebut sudah jelas. Kalau membahayakan pada dirinya sendiri, maka hukumnya haram dalam menggunakan pil penunda haid tersebut. Baik menggunakan pil KB ataupun pil yang lainnya tidak apa-apa selagi tidak membahayakan pada dirinya sendiri. Tapi, setidaknya ikutilah garis yang sudah ditetapkan oleh Allah kepada kita, wabil khusus pada kaum perempuan, perempuan itu pada hakikatnya darah haid itu harus keluar setiap bulannya dikarenakan haid itu merupakan darah kotor yang memang setiap bulannya harus keluar.⁴⁴

Begitu juga dengan KH. Mudzakkir. Berikut wawancara dengan KH.

Mudzakkir:

Dalam al-Qur’an dan Hadist, tidak ada yang membahas secara jelas tentang penggunaan pil penunda haid tersebut. Tapi, kalau yang di qiyaskan banyak. Intinya segala sesuatu itu boleh selagi tidak ditemukan nash yang melarangnya, dan juga dampak dari penggunaan pil tersebut tidak berdampak yang negatif. Artinya, dari penggunaan pil penunda haid tersebut tidak menimbulkan bahaya dan mudharat pada dirinya sendiri.⁴⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan, bahwa penggunaan pil penunda haid diperbolehkan selagi tidak ada nash al-Qur’an dan Hadist yang melarang. Selain itu, penggunaan pil penunda haid tersebut tidak mudharat (membahayakan) pada penggunanya.

⁴⁴ KH. Makmun, Tokoh Agama di Larangan Dalam, (wawancara langsung, Senin, 12 Mei 2020, jam 19.00 WIB).

⁴⁵ KH. Mudzakkir, Tokoh Agama di Larangan Dalam, (wawancara langsung, Senin, 12 Mei 2020, jam 19.00 WIB)